

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Komunikasi massa

Dalam buku komunikasi massa Ekapti Wahjuni dan Dian Suluh untuk definisi komunikasi massa merupakan suatu produksi dimana sebuah organisasi yang rumit untuk memproduksi sebuah pesan kepada khalayak yang besar dan jangkauan yang luas. Jalaluddin rahmat memberikan suatu ulasan tentang komunikasi masaa yang menyatakan bahwa untuk jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang tersebar sehingga pesan yang sama dapat diterima dengan cara serentak.

Definisi komunikasi massa menurut Bittner dalam buku romli yang berjudul komunikasi massa menyatakan bahwa untuk penyampaian pesan yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yang mengatakan bahwa komunikasi massa yaitu sebuah pesan atau informasi yang disajikan melalui media massa pada jumlah yang besar dan mengundang banyak orang.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa untuk komunikasi massa itu harus menggunakan media. Jadi, walaupun komunikasi itu disampaikan kepada masyarakat secara luas, seperti sebuah seminar yang didatangi oleh banyak khalayak, bahkan puluhan ribu orang, kalau bukan menggunakan media massa, maka itu adalah suatu yang bukan

salah satu bentuk dari komunikasi massa. Media penyampaian pesan yang terindikasi media massa diantaranya siaran dari radio dan tayangan Tv keduanya disebut juga sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah dalam hal ini disebut dengan media cetak dan untuk media film. Film adalah bentuk dari media media komunikasi massa adalah film yang ditayangkan di sebuah layar tancap..(Romli,2016:1-2)

2. Media Massa

Menurut Cangara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi menyatakan Media massa adalah suatu bentuk sarana ataupun alat untuk menyampaikan sebuah informasi pesan kepada khalayak luas, penyampaian informasi umumnya menggunakan media cetak, media eletronik. Adapun suatu karakteristik media massa adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat melembaga, artinya “untuk pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan pengelolaan sampai pada bagian penyajian informasi”.
- b. Bersifat satu arah, artinya “komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau toh terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda”.
- c. Meluas dan serempak, artinya “dapat mengatasi rintangan waktu dan Jam karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan

- d. simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama”.
- e. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat Rabat, dan semacamnya. **(Cangara,2014)**

3. Media online

Seiring perkembangan teknologi yang semakin modern ini masyarakat sangat dimudahkan dengan hadirnya salah satu bentuk media yakni media online yang dipergunakan untuk mencari tahu sebuah informasi yang pada saat ini juga sedang terjadi. Adanya media online seperti situs yang menyajikan berita melalui media online yang digemari oleh banyak khalayak.

Media online juga memiliki sebuah keunggulan dalam pemberitaannya yang informasinya bersifat up to date, proses penyajian informasi dan berita lebih sederhana jadi sangat mudah untuk dipahami banyak khalayak, informasi bersifat real time, dapat langsung dikirim ke redaksi, informasinya juga bersifat sangat praktis ya karena dapat dilihat dimanapun dan kapanpun (suprobo,2014)

Menurut Romli dalam bukunya yang berjudul Panduan Praktis Mengelola bahwa untuk Media online bisa disebut juga dengan media ciber, media web atau internet, dan news media bisa dikatakan juga sebagai media yang disampaikan melalui media online dengan sistem web **(Romli 2012: 30)**.

Dalam hal ini sudut pandang dari definisi media atau penyampaian pesan secara luas, situs online jadi salah satu objek dari kajian teori media baru, yaitu sebuah istilah yang mengarah kepada permohonan akses ke isi dari sebuah berita yang bisa dilihat kapanpun, dimanapun, pada berbagai macam perangkat digital serta timbal balik dari publik yang interaktif, partisipasi inovatif dan proses pembuatan suatu organisasi dari sekitaran konten media, juga aspek generasi “real time”.

4. **Jurnalisme online**

Menurut Santana dalam bukunya yang berjudul Jurnalisme Kontemporer ditemui untuk pengertian Jurnalisme online adalah suatu bentuk jurnalisme yang baru selain jurnalis cetak yang meliputi seperti majalah dan surat kabar, adapun jurnalisme elektronik seperti televisi dan radio. Jurnalisme online memiliki sebuah kelebihan kelebihan dalam penyampaian pesan baik dalam produksi berita maupun jangkauan khalayak yang dicapai mungkin dengan jangkauan yang sangat luas. Deuze juga mengatakan untuk perbedaan jurnalisme online dengan bentuk media tradisional, yang berada pada suatu kejelasan macam unsur baru yang dihadapi oleh para jurnalisme online, Jurnalisme online harus memutuskan untuk sebuah keputusan dalam hal yang ditunjukkan formal media yang tepat untuk mengungkap dari sebuah peristiwa tertentu serta akan menelaah bagaimana cara untuk menghubungkan peristiwa itu dengan peristiwa yang lain, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui hyperlinks seperti yang ditekankan

oleh Santana dalam buku yang berjudul *Jurnalisme Kontemporer* (Santana, 2005.)

5. Berita

Pengertian Berita Menurut Romli dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Online Berita* merupakan sebuah media massa yang menyampaikan sebuah opini yang diberitakannya. Langkah selanjutnya mencari sebuah bahan informasi yang kemudian dijadikan berita dan menyusunnya adalah salah satu bentuk dari pekerjaan wajib dari wartawan dan menjadi salah satu bagian redaksi sebuah penerbitan pers atau media massa. (Romli, 2014 : 3) .

Belum ada yang mengetahui untuk masalah pengertian berita itu seperti apa. Bahkan, “News is (Michah to define, because it involves many variabel factors,” menurut Earl English dan Clarnoe Hach. News terlalu rumit untuk di jelaskan, karena dalam hal ini ia mewadahi banyak faktor yang banyak variabel. “Berita lebih mudah dikenali dari pada diberibatasannya. (Romli, 2014 :3).

Yang menjadikan beda dari setiap faktor-faktor yang dikemas dalam sebuah berita. Nothclife contohnya, lebih dominan ke penjelasan bagaimana berita pada unsur “keanehan” atau “ketidaklaziman” sehingga dapat menggait banyak masa dan rasa ingin tahu. Beliau juga menyatakan bahwa, “jika seekor anjing menggigit orang itu bukanlah berita. Tetapi jika orang tergigit anjing itulah berita dalam buku romli

yang berjudul Jurnalistik Online ”(If a dog bites a man, it is not news. But if man bites a dog is news) . **(Romli, 2014:4)**.

Menurut Romli dalam bukunya yang berjudul Jurnalistik online jika Kita bisa saja jika tidak seargumen dengan bagaimana pandangan Nothclife, dikarenakan kalaupun yang digigit anjing itu seseorang yang sangat terpopuler contohnya penyanyi yang terkenal dari suatu negara, dari hal ini maka beritanya akan menjadi banyak perbincangan dikalangan masyarakat dan merupakan berita yang menarik untuk diulas. Lalu untuk inti dari semua ini adalah “kita menerima sebuah tekanan bahwasanya unttuk berita yang menarik atapun dari tokoh yang populer pasti akan banyak di cari tahu oleh banak khalayak dan untuk yang mengemas berita dan unsur “keanehan” itu sendiri. Alhasil berita yang di buat akan mudah dibaca dan dipahami”; **(Romli, 2014 :4)**

Berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta menarik minat khalayak pendengar (Menurut Paul de Massenner).

Menurut Romly dalam bukunya yang menyebutkan berbagai macam jenis berita news yang mungkin sudah banyak yang tahu, jurnalistik yang paling pokok dalam media massa adalah sebagai berikut :

a. Berita Langsung)

Sebuah informasi atau berita yang dibuat secara langsung dengan detail jelas dan lugas. Berita dibuat dengan cara cepat dan

saat itu juga dalam situasi apapun dan bersifat apa adanya. Untuk berita langsung dapat diketahui menjadi dua bagian lagi yang meliputi berita hangat yang berisikan kejadian atau realitas dan softnews yang lebih menekankan santai dalam pemberitaannya

b. Berita Interpretasi

Suatu berita atau informasi yang dimaknai dan dikemukakan oleh wartawan atau seseorang yang dianggap penting guna untuk melengkapi dan memperjelas.

c. Berita kejelasan

Sebuah informasi berita yang tujuannya untuk menjelaskan dengan menjabarkan bagaimana real fakta secara tepat dan lengkap dan untuk hal ini biasanya agak panjang dan memiliki serinya .

d. Berita Peyidikan

Berita yang diperoleh dari hasil penelitian maupun penyidikan dari suatu sumber menurut Eriyanto dalam bukunya menyatakan bahwa Berita adalah produk pengeluaran dari sebuah pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas atau suatu peristiwa biasa yang berbeda dengan orang lain, yang tentunya akan membentuk suatu realitas yang berbeda pula. Sebab semua itu hanya untuk ukuran yang baku dan standar tidak bisa digunakan. Jika ada perbedaan antara berita dan realitas sebenarnya, tidak akan dianggap sebagai sebuah kesalahan, tetapi itulah pemaknaan mereka atas sebuah realitas. Oleh karena itu,

berita bersifat subjektif opini tidak bisa dihilangkan karena ketika meliput, seorang wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan positif (**Eriyanto 2012,29**)

6. Analisis Framing

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul suatu pengantar ilmu komunikasi yang didapati untuk Framing adalah suatu cara bagaimana suatu peristiwa yang akan disajikan oleh media. Penyajian itu dilakukan dengan cara memfokuskan bagian tertentu atau menonjolkan aspek tertentu. Media dapat menonjolkan sebuah peristiwa sehingga makna dari sebuah berita yang terkandung dari suatu media ini mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Frank D. Durham juga mengatakan dalam buku yang ditulis deddy mulyana ini yang mengatakan framing membuat dunia lebih dapat dimengerti dengan baik dan mudah untuk disederhanakan sehingga dapat dipahami dengan baik. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu yang mudah berubah melalui interaksi manusia. (**Mulyana, 2006: 34**)

Menurut alex sobur dalam bukunya yang berjudul Analisis teks media menyatakan Menurut Erving Goffman frame analysis memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan dapat secara aktif pengalaman hidup untuk memahaminya. Skema interpretasi itu disebut frames, yang memungkinkan untuk inindividu dapat merasakan dan memberi label terhadap suatu peristiwa serta informasi (**sobur,2009:163**).

Ada beberapa defisinisi mengenai analisis framing dari beberapa ahli. Gamson dan Modigliani menyebut framing adalah sebagai cara pandang pengemasan yang mengandung makna atas suatu peristiwa yang akan diberitakan. Menurut ahlinya framing merupakan suatu cara untuk bercerita atau merumuskan ide gagasan yang tersusun dengan rapi sehingga dapat menghadirkan makna dengan objek pada suatu wacana(Sobur,2012 : 162-163)

Disini peneliti akan membahas teori framing menurut Robert N. Entmand. Robert N. Entman mendefinisikan framing sebagai seleksi dari berbagai realitas yang diterima dan membuat suatu peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi.

a. Model Analisis Framing oleh Robert N. Entman

Robert N. Entman merupakan seorang ahli yang membuat dasar analisis framing untuk studi media. Konsep Framing, oleh entman digunakan untuk menggambarkan suatu proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari media. Framing dapat kita pandang sebagai tempat informasi yang khas sehingga framing dapat tempat lebih dari pada isu lain. (Eriyanto, 2012 :221)

Entman melihat framing dalam dua dimensi yaitu ; seleksi isu dan penekanan aspek tertentu dari isu itu sendiri. Pentunjuk jalan itu sendiri adalah suatu proses untuk membuat informasi jadi lebih bermakna atau proses memaknai suatu peristiwa, sehingga jadi lebih

menarik. Isu yang disampaikan secara menonjol memungkinkan untuk dapat diperhatikan oleh khalayak.

b. Konsep Framing Model Robert N Entman

Menurut Mulyana, framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa itu disajikan oleh suatu media tersebut. Dalam penyajian tersebut dilakukan dengan menonjolkan aspek tertentu dan menonjolkan aspek tertentu juga. Media sangat berpengaruh dalam penyampaian informasi dan menonjolkan sebuah realitas sehingga makna dari suatu peristiwa mudah dipahami oleh khalayak. Karena seperti yang dikatakan oleh Frank D. Durham, dengan framing suatu peristiwa atau realitas dapat dipahami dan dimengerti oleh banyak khalayak dan dapat disederhanakan. (Anggoro, 2014)

c. Teknik Framing

Secara teknis, tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk memframing seluruh bagian dari berita yang akan diberitakannya. Artinya, hanya sebagian saja dari suatu peristiwa atau kejadian. Kejadian (happening) penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek framing jurnalis. Namun, bagian-bagian kejadian penting ini sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lainnya adalah peristiwa atau ide gagasan yang diberitakan. Menurut Entman (Qodari, 2000:20), framing dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni meliputi: pertama, pada identifikasi masalah (problem identification), yaitu peristiwa dilihat

sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (causal interpretation), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah; ketiga, pada evaluasi moral (moral evaluation) yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (treatment recommendation), yaitu menawarkan suatu cara penyelesaian masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya. (Sobur,2012 :172)

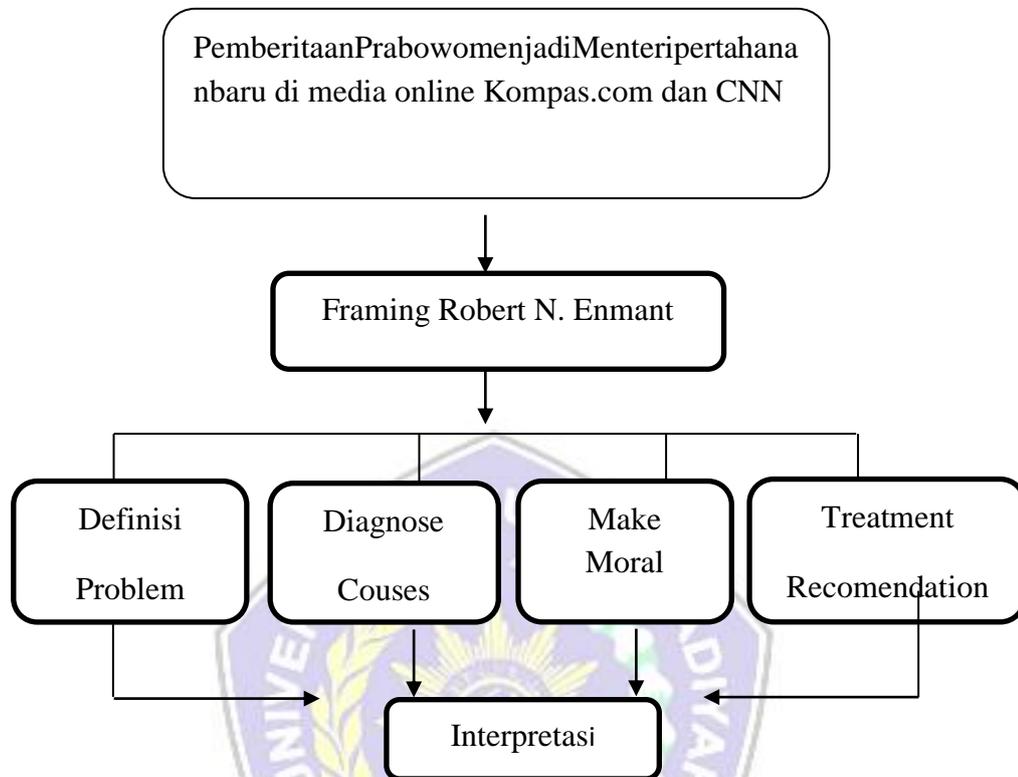
Keempat cara tersebut bisa dilihat pada skema 1.



Gambar 1. Skema Framing Robert N Entman

Sumber: Muhammad Qodari, "Papua Merdeka dan Pemaksaan Skenario Media,"
Pantau 08/Maret-April 2000, hlm. 19-25

Kerangka Pikir



Gambar 2 Kerangka Pikir